

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu (1993:453). Kompetensi juga dapat diartikan sebagai suatu keterampilan/kemahiran yang dimiliki seseorang sesuai dengan bidang keahliannya. Setiap profesi harus memiliki kompetensi untuk menunjang kinerjanya. Menurut Vincent Gaspersz (1997:35-36), menyatakan bahwa kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu. Dapat disimpulkan bahwa, kompetensi adalah sebuah kapasitas atau kemahiran (keterampilan) yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan kinerja secara utuh dan maksimal sesuai dengan profesi/bidang keahliannya. Secara garis besar peneliti mengartikan bahwa kompetensi adalah proses belajar yang berlangsung terus-menerus sehingga menyebabkan seseorang mampu melakukan kinerja tertentu sesuai dengan bidang keahliannya. Untuk mendapatkan kinerja yang maksimal dan

profesional, maka setiap profesi harus didukung oleh kompetensi yang mumpuni di bidangnya. Jadi kompetensi adalah syarat mutlak bagi setiap profesi agar kinerjanya menjadi maksimal.

2. Kompetensi Guru

Kompetensi adalah hal mutlak yang harus dimiliki guru sebagai seorang pendidik. Guru yang tidak memiliki kompetensi tidak akan mampu melaksanakan kinerjanya secara maksimal. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran (UU Nomor 14 tahun 2005/UUGD). Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 dinyatakan bahwa :

- a. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa kompetensi guru memiliki peranan penting dalam usaha mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Adapun kompetensi guru pada jenjang pendidikan dasar dan

menengah meliputi empat kompetensi yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Berikut adalah empat kompetensi guru menurut PP Nomor 19 Tahun 2005, yakni:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang berhubungan dengan tugas-tugas pendidikan dan keguruan. Kompetensi ini terdiri atas:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi utama bagi seorang pendidik. Dalam mendidik, seorang guru harus menguasai karakteristik peserta didik sehingga proses pendidikan yang dilakukan tidak mengalami hambatan dalam berkomunikasi. Karakteristik peserta didik meliputi fisik, psikhis, sosial, dan budaya tempat tinggal peserta didik, beberapa karakteristik tadi harus benar-benar dikuasai oleh guru. Kompetensi pedagogik juga merupakan kompetensi karakter seorang guru.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian meliputi penilaian sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya, meliputi kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi personal seorang guru. Kompetensi ini merupakan sosok kepribadian seorang guru yang berkarakter sebagai orang Indonesia serta pribadi yang ideal dari orang yang menjadi teladan di masyarakat. Guru merupakan pribadi yang dapat menjadi contoh bagi yang lain.

Kompetensi kepribadian guru terdiri atas:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.

- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Kompetensi profesional mencakup penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, penguasaan dan penghayatan atas landasan kependidikan, dan penguasaan proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa. Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berhubungan dengan bidang akademik. Kompetensi ini terdiri atas:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan

peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial merupakan kompetensi guru dalam berhubungan dengan pihak lain. Dalam lingkungan masyarakat, biasanya guru menjadi contoh bagi profesi lain dalam berinteraksi dan berkomunikasi yang baik. Kompetensi sosial ini terdiri atas:

- 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Keempat kompetensi tersebut saling menunjang satu sama lain dan bertujuan membentuk guru profesional. Guru profesional seyogyanya dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan lingkungan di sekitarnya.

Disamping itu guru berfungsi bukan hanya membuat peserta didik menjadi pintar dan menguasai materi, namun membuat mereka bertumbuh secara integral dan utuh sebagai manusia supaya mereka dapat semakin berkembang dalam perjumpaan dengan orang lain yang mengukuhkan individualitas dan karakter dirinya.(Doni Koesoema 2009:1360).

3. Kompetensi Guru Pendidikan Kewarganegaraan

Setiap guru mata pelajaran harus memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya, tak terkecuali guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Menurut Permendinas No. 16 Tahun 2007 tentang Kompetensi Guru Mata Pelajaran SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, kompetensi guru PKn meliputi:

- a. Memahami materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.
- b. Memahami substansi Pendidikan Kewarganegaraan yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), nilai dan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*), dan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*).
- c. Menunjukkan manfaat mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Dari pemaparan Permendiknas No.16 Tahun 2007 di atas dapat diketahui bahwa kompetensi guru mata pelajaran PKn meliputi aspek, 1) pemahaman materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran PKn, 2) pemahaman substansi PKn meliputi *civic knowledge*, *civic disposition*, dan *civic skills*, 3) menunjukkan manfaat mata pelajaran PKn. Ketiga *point* di atas merupakan aspek kompetensi guru mata pelajaran PKn yang harus dikuasai oleh guru mata pelajaran PKn. Menurut Cholisin (2011:14-19) dalam mengembangkan pembelajaran PKn yang berimensi pendidikan karakter guru memiliki beberapa peran antara lain:

- 1) memahami nilai-nilai karakter yang hendak dikembangkan,
- 2) mengembangkan pembelajaran aktif,
- 3) mengembangkan kultur sekolah
- 4) menjadi model pembelajaran.

Jadi guru mata pelajaran PKn harus menguasai kompetensinya agar dapat mengembangkan pembelajaran PKn secara maksimal.

B. Tinjauan Umum tentang Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

- a. Menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi

PKn adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

- b. Menurut Cholisin (2004: 10)

PKn adalah aspek pendidikan politik yang fokus materinya peran warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

- c. Sedangkan menurut *National Council of Social Studies (NCSS)* Amerika Serikat

Pendidikan Kewarganegaraan adalah proses yang meliputi semua pengaruh positif yang dimaksudkan untuk membentuk pandangan seorang warga negara dalam peranannya di masyarakat. PKn tidak sekedar sebagai bidang studi saja seperti halnya mata pelajaran yang lain. Tetapi mata pelajaran PKn mengambil bagian dari pengaruh positif dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Melalui PKn generasi muda dibantu untuk memahami cita-cita nasional, hal-hal yang baik diakui oleh umum, proses pemerintahan sendiri, dan dibantu untuk memahami arti kemerdekaan untuk mereka dan untuk semua manusia dan untuk individu dan kelompok, dalam bidang kepercayaan, perdagangan, pemilihan umum, atau dalam tingkah laku sehari-hari. Mereka juga dibantu untuk

memahami bermacam-macam hak kemerdekaan warga negara yang dijamin dalam konstitusi dan peraturan-peraturan lainnya dan tanggung jawab atas apa yang telah dicapainya. (Cholisin, 2004:6).

Mata pelajaran PKn dapat dimaknai sebagai mata pelajaran yang berfokus pada pembentukan karakter warga negara yang paham akan hak-hak serta kewajibannya terhadap negara. Mata pelajaran PKn juga dapat dikatakan sebagai pendidikan politik di sekolah. Pendidikan kewarganegaraan yang merupakan pelatihan kewarganegaraan merupakan bagian dari pendidikan politik, yang bercirikan mengarah pada warga negara yang baik dalam arti berpartisipasi dalam sistem politik negaranya dan memahami dengan baik bangsanya sebagai tempat dicurahkannya kesetiaannya. Pada indoktrinasi politik, lebih ditekankan pada belajar ideologi politik khusus (kekuatan politik tertentu) dan diarahkan untuk merasionalisasikan rezim tertentu. Penyensoran, propaganda merupakan aspek-aspek dari pengajaran indoktrinasi politik (Cholisin. 2000: 9.16). Jadi dapat disimpulkan bahwa PKn adalah mata pelajaran pendidikan politik yang bertujuan membentuk karakter peserta didik menjadi warga negara yang sadar akan hak-hak dan kewajibannya sebagai warga negara, cerdas, bertanggung jawab dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa yang diamanatkan melalui Pancasila dan UUD 1945.

2. PKn sebagai Pendidikan Politik, Pendidikan Demokrasi, Pendidikan Hak Asasi Manusia dan Pendidikan Karakter

a. PKn Sebagai Pendidikan Politik

Pendidikan politik lewat sekolah dilakukan melalui mata pelajaran di sekolah dan salah satu yang paling penting adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). PKn adalah aspek pendidikan politik yang fokus materinya peran warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Cholisin (2004: 10). Mata pelajaran PKn bertujuan sebagai sarana pendidikan politik demi terlaksananya konsep pendidikan yang baik di dalam suatu negara demi kemajuan bangsa dan negara dan terlaksananya kesinambungan antara negara dengan warga negara. Materi untuk kegiatan pembelajaran PKn erat sekali hubungannya dengan kajian dalam bidang politik. Sedangkan kajian dalam bidang ilmu politik sangat dipengaruhi oleh perkembangan real politik di suatu negara, baik yang masuk dalam wilayah *supra struktur politik* maupun yang masuk *infrastruktur politik*. Pembelajaran dan kajian PKn seyogyanya mengikuti perkembangan dan dinamika politik agar tidak kehilangan konsektualitas, kehilangan daya tarik, serta kurang bermanfaat bagi peserta didik (sebagai warga negara yang seharusnya berperan aktif dalam kehidupan politik).

PKn sebagai pendidikan politik merupakan aspek sosialisasi politik, maka akan memiliki peran sebagai *system maintenance* bagi sistem politik di Indonesia yaitu Demokrasi Pancasila. Oleh karena itu, PKn dapat berfungsi sebagai aspek pendidikan/sarana politik yang sangat berperan dalam usaha untuk membina warga negara untuk berbudaya politik yang matang/memiliki pengetahuan yang tepat guna mengenai peranannya dalam sistem politik dan bersikap serta berpenialaian yang mendukung (kognitif, afektif, dan evaluatif) terhadap sistem politiknya. Jadi secara sederhana peneliti mengartikan PKn adalah mata pelajaran yang secara garis besar memuat ilmu politik yang berfokus pada demokrasi politik dan peran serta warga negara dalam kegiatan politik.

b. PKn Sebagai Pendidikan Demokrasi

Menurut (Muchson AR, 2003) dalam Winarno (2006:24-25) paradigma baru PKn berorientasi pada terbentuknya masyarakat demokratis atau lebih dikenal dengan masyarakat madani (*civil society*). Mata pelajaran PKn berupaya memberdayakan warga negara melalui proses pendidikan agar mampu berperan serta aktif dalam sistem pemerintahan yang demokratis. Pendidikan demokrasi menjadi strategis dan mutlak bagi perwujudan masyarakat dan negara demokrasi. Visi bahwa mata pelajaran PKn bertujuan mewujudkan masyarakat demokratis merupakan reaksi atas kesalahan paradigma lama yang masih berlabelkan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Sebagaimana umumnya pendidikan kewarganegaraan maka materinya bersumber dari ilmu politik yaitu pada bagian demokrasi politik.

PKn memiliki fungsi sebagai *nation and character building* dan sebagai pendukung *representative government under the rule of law*. Kedua fungsi ini akan sangat efektif dalam mendukung terpelihara dan berkembangnya sistem politik demokrasi di Indonesia (demokrasi Pancasila). Mata pelajaran PKn sebagai pendidikan demokrasi merupakan pendidikan yang menyiapkan peserta didik agar memiliki dan mampu menjalankan prinsip-prinsip demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa PKn adalah mata pelajaran yang mengembangkan pendidikan demokrasi dan bertujuan untuk membentuk warga negara yang mampu berpikir kritis dan bertindak sesuai nilai-nilai demokrasi (masyarakat madani).

c. PKn Sebagai Pendidikan Hak Asasi Manusia (HAM)

Dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar PKn untuk jenjang SMP/MTs yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) 2006, HAM merupakan salah satu aspek dalam ruang lingkup mata pelajaran PKn yang meliputi Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan HAM

Internasional, Pemajuan, Penghormatan dan perlindungan HAM. Pendidikan HAM dalam mata pelajaran PKn menyangkut perwujudan *civil society* (masyarakat madani) yang merupakan tujuan PKn. Dapat diambil kesimpulan bahwa materi HAM dalam PKn dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap Hak Asasi Manusia. Tujuannya adalah untuk mencegah peserta didik melakukan tindakan yang bertentangan dengan Hak Asasi Manusia dalam kehidupan sehari-hari.

d. PKn Sebagai Pendidikan Karakter

Misi mata pelajaran PKn, yaitu sebagai mata pelajaran yang membentuk warga negara agar memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter. Dari misi tersebut dapat dipahami bahwa membentuk peserta didik menjadi warga negara yang berkarakter sudah menjadi misi mata pelajaran PKn, sehingga pendidikan karakter secara eksplisit termuat dalam pembelajaran PKn. Selain itu mata pelajaran PKn juga mengembangkan tiga komponen penting yang meliputi *civic knowledge* bertujuan untuk membentuk warga negara yang cerdas, *civic skills* bertujuan untuk membentuk warga negara yang berpikir kritis dan berpartisipasi serta, *civic disposition* yang bertujuan untuk membentuk karakter warga negara yang loyal kepada bangsa dan negara, memiliki kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai Pancasila dan UUD 1945 dan

dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain. Hal ini menunjukkan bahwa mata pelajaran PKn adalah mata pelajaran yang secara langsung memuat mengenai pendidikan karakter. Menurut Panduan Pendidikan Karakter SMP yang dikeluarkan oleh Kemendiknas tahun 2010, pendidikan karakter secara terpadu dalam pembelajaran PKn adalah mencakup pengenalan nilai-nilai, sarana memperoleh kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penghayatan nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan mendalami nilai-nilai dan menjadikannya perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pendidikan kewarganegaraan juga menjadikan peserta didik berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain. Peneliti menyimpulkan bahwa PKn sebagai pendidikan karakter adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk peserta didik agar mampu mendalami nilai-nilai karakter bangsa Indonesia yang terkandung dalam PKn dan juga dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Visi dan Misi Pendidikan Kewarganegaraan

a. Visi Pendidikan Kewarganegaraan :

Visi dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah mewujudkan proses pendidikan integral di sekolah untuk pengembangan kemampuan dan kepribadian warga negara yang cerdas, partisipatif dan bertanggungjawab yang pada gilirannya akan menjadi landasan untuk berkembangnya masyarakat Indonesia yang demokratis. (Cholisin, 2008:11). Visi mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan tersebut merupakan landasan pengembangan mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan di sekolah.

b. Misi Pendidikan Kewarganegaraan

Berdasarkan kepada visi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tersebut, maka dikembangkan misi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah:

- 1) Mengembangkan kerangka berpikir baru yang dapat dijadikan landasan yang rasional untuk menyusun Pendidikan Kewarganegaraan baru sebagai pendidikan intelektual ke arah pembentukan warga negara yang demokratis; misi tersebut dilakukan melalui penetapan kemampuan dasar Pendidikan kewarganegaraan sebagai landasan penyusun standar minimum yang ditetapkan secara nasional.
- 2) Menyusun substansi Pendidikan Kewarganegaraan baru sebagai pendidikan demokrasi yang berlandaskan pada latar belakang sosial budaya serta dalam konteks politik, kenegaraan dan landasan konstitusi yang dituangkan kedalam pilar-pilar demokrasi Indonesia; misi tersebut dilakukan melalui penyusunan uraian materi pada masing-masing standar materi Pendidikan Kewarganegaraan yang dapat memfasilitasi berkembangnya pendidikan demokrasi. (Cholisin, 2008:11).

Jadi, misi mata pelajaran PKn adalah mengembangkan kerangka berpikir baru yang dapat dijadikan landasan yang rasional untuk menyusun Pendidikan Kewarganegaraan baru sebagai pendidikan intelektual ke arah pembentukan warga negara yang demokratis serta menyusun substansi Pendidikan Kewarganegaraan baru sebagai pendidikan demokrasi yang berlandaskan pada latar belakang sosial budaya serta dalam konteks politik, kenegaraan dan landasan konstitusi yang dituangkan kedalam pilar-pilar demokrasi Indonesia.

4. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Menurut Cholisin (2004: 12) Secara sederhana tujuan PKn adalah membentuk warga negara yang lebih baik (*a good citizen*) dan mempersiapkan untuk masa depan. Sedangkan menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dimon dan Pflieger yang (dalam Cholisin, 2000: 1-15) mengidentifikasikan warga negara yang baik adalah yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. *The good citizen is loyal*
- b. *The good citizen practices human relationshis*
- c. *The good citizen is a learner*
- d. *The good citizen is thinker*
- e. *The good citizen is a doar*

Ahmad Sanusi dalam Cholisin (2000:1-17), konsep-konsep pokok yang lazimnya merupakan tujuan *Civic Education* pada umumnya adalah sebagai berikut:

- a. Kehidupan kita di dalam jaminan-jaminan konstitusi;
- b. Pembinaan bangsa menurut syarat-syarat konstitusi;
- c. Kesadaran warga negara melalui pendidikan dan komunikasi politik;
- d. Pendidikan untuk (kerah) warga negara yang bertanggung jawab;
- e. Latihan-latihan berdemokrasi;
- f. Turut serta secara aktif dalam urusan-urusan publik;
- g. Sekolah sebagai laborotirium demokrasi;
- h. Prosedur dalam pengambilan keputusan;
- i. Latihan-latihan kepemimpinan;
- j. Pengawasan demokrasi terhadap lembaga-lembaga eksekutif dan legislatif;
- k. Menumbuhkan pengertian dan kerjasama internasional.

Dari beberapa tujuan mata pelajaran PKn yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas terdapat tiga komponen penting yang hendak dikembangkan dalam Pendidikan Kewarganegaraan yakni: pengetahuan kewarganegaraan (*Civic Knowledge*) maksudnya membentuk warga negara yang cerdas; terampil (*Civic Skills*) maksudnya berfikir kritis dan berpartisipasi; dan berkarakter (*Civic Disposition*) maksudnya loyal kepada bangsa dan negara, memiliki

kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 dan dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain. Menurut peneliti secara sederhana tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar peserta didik memiliki kepribadian dan karakter ideal sebagai warga negara yang diharapkan memiliki komitmen yang kuat dan konsisten terhadap kelangsungan bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

5. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Berdasarkan Permendiknas No. 22 tahun 2006 Ruang lingkup mata pelajaran PKn untuk pendidikan dasar dan menengah secara umum meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b. Norma, hukum dan peraturan, meliputi tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- c. Hak Asasi Manusia, meliputi hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan penghormatan dan perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan warga negara, meliputi hidup gotong royong, harga diri sebagai masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- e. Konstitusi negara, meliputi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f. Kekuasaan dan politik, meliputi pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan

sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.

- g. Pancasila, meliputi, kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka.

Ruang lingkup mata pelajaran PKn meliputi berbagai aspek. Menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006 ruang lingkup mata pelajaran PKn untuk pendidikan dasar dan menengah meliputi berbagai aspek, yakni meliputi persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum dan peraturan, hak asasi manusia (HAM), kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, serta Pancasila. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran PKn secara umum mencakup pendidikan politik, hukum, dan moral.

C. Tinjauan tentang Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pengertian “karakter” dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI 1993:389) adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain (tabiat, watak, kepribadian) sedangkan “karakter” menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”. karakter juga mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan berperilaku tercela lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia. Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat/efisien, menghargai waktu, pengabdian/dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan (estetis), sportif, tabah, terbuka, tertib dan berbagai perilaku positif lainnya. (Panduan Pendidikan Karakter SMP Kemendiknas 2010:8). Menurut peneliti karakteristik merupakan perwujudan perkembangan positif sebagai individu (intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku). Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama manusia, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan

potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).

Menurut Panduan Pendidikan Karakter SMP yang dikeluarkan Kemendiknas RI tahun 2010 pengertian pendidikan karakter adalah upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi peserta didik, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, esensi dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.(Panduan Pendidikan Karakter SMP Kemendiknas 2010:9).

Pendidikan karakter berpijak dari karakter dasar manusia, yang bersumber dari nilai moral universal (bersifat absolut) yang bersumber dari agama yang

juga disebut sebagai *the golden rule*. Menurut para ahli psikolog, beberapa nilai karakter dasar tersebut adalah: cinta kepada Allah dan ciptaann-Nya (alam dengan isinya), tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan; baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan cinta persatuan. Pada hakikatnya karakter dasar manusia terdiri dari: dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, peduli, jujur, tanggung jawab; kewarganegaraan, ketulusan, berani, tekun, disiplin, visioner, adil, dan punya integritas.(Panduan Pendidikan Karakter SMP Kemendiknas 2010:9).

Dari pemaparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter secara sederhana adalah segala hal yang dilakukan guru dan mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Selain termuat di dalam materi pembelajaran, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah dapat ditanamkan melalui sikap guru sebagai teladan bagi peserta didiknya. Guru adalah model pembelajaran bagi peserta didik dan membantu membentuk karakter atau watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

2. Nilai-nilai Karakter

Menurut Panduan Pendidikan Karakter SMP Kemendiknas (2010:11), nilai-nilai karakter berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip hak asasi manusia (HAM), telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan serta kebangsaan. Dan dari semua unsur diatas, telah termuat dalam materi pembelajaran PKn. Berikut adalah daftar nilai-nilai utama yang dimaksud dan diskripsi ringkasnya.

a. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan

Religius yang merupakan pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.

b. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri

1) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.

2) Bertanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME.

3) Bergaya hidup sehat

Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

- 5) Kerja keras
Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.
- 6) Percaya diri
Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
- 7) Berjiwa wirausaha
Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.
- 8) Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif
Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
- 9) Mandiri
Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 10) Ingin tahu
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 11) Cinta ilmu
Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

c. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama

- 1) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain
Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.
- 2) Patuh pada aturan-aturan sosial
Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
- 3) Menghargai karya dan prestasi orang lain

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

4) Santun

Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.

5) Demokratis

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

d. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan

Peduli sosial dan lingkungan yang merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

e. Nilai Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

1) Nasionalis

Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

2) Menghargai keberagaman

Sikap memberikan respek/ hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.

3. Prinsip Pendidikan Karakter

Prinsip merupakan hal pokok untuk menunjang pelaksanaan pendidikan karakter, sehingga pendidikan karakter harus didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter;
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku;
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter;

- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian;
- e. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik;
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses;
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik;
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama;
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter;
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter;
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik. (Kemendiknas 2010:17)

D. Pendidikan Karakter secara Terpadu melalui Pembelajaran PKN

Dalam struktur kurikulum SMP, pada dasarnya setiap mata pelajaran memuat materi-materi yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Secara substantif, setidaknya terdapat dua mata pelajaran yang terkait langsung dengan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia, yaitu pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Kedua mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang secara langsung (eksplisit) mengenalkan nilai-nilai, dan sampai taraf tertentu menjadikan peserta didik peduli dan menginternalisasi nilai-nilai. Pendidikan karakter pada hakikatnya memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan nilai-nilai moral dan pendidikan akhlak yang secara eksplisit terangkum dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. PKN sebagai mata pelajaran yang memuat materi mengenai pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai ujung tombak dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah.

Fungsi mata pelajaran PKn adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945. Sedangkan tujuan mata pelajaran PKn adalah untuk memberikan kompetensi-kompetensi sebagai berikut:

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan,
2. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara,
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama-sama dengan bangsa-bangsa lainnya,
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. (Pusat Kurikulum, 2003:3) yang dikutip oleh Cholisin (2004:16).

Dari fungsi dan tujuan mata pelajaran PKn di atas terdapat tiga substansi penting yang dikembangkan dalam mata pelajaran PKn yakni: warga negara yang cerdas (memiliki pengetahuan kewarganegaraan), terampil (berpikir kritis dan berpartisipasi) dan berkarakter (loyal kepada bangsa dan negara, memiliki kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945, dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter secara terpadu sudah termuat dalam mata pelajaran PKn.

Pendidikan karakter secara terpadu dalam pembelajaran PKn adalah pengenalan nilai-nilai, sarana memperoleh kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan pendalaman nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Pada

dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan mendalami nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. Pendidikan karakter yang diterapkan secara terpadu dalam pembelajaran PKn di sekolah merupakan serangkaian proses pembelajaran tentang nilai-nilai karakter yang bertujuan menjadikan peserta didik disamping mampu menguasai materi namun juga dapat mendalami serta mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pembelajaran PKn mengacu kepada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang termuat dalam standar isi. Sejalan dengan pengembangan karakter peserta didik, kegiatan pembelajaran PKn tersebut menuntut guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran aktif. Berikut adalah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran PKn di SMP:

Tabel 1. SK/KD Kelas VII, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menunjukkan sikap positif terhadap norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara	1.1 Mendeskripsikan hakikat norma-norma, kebiasaan, adat istiadat, peraturan, yang berlaku dalam masyarakat 1.2 Menjelaskan hakikat dan arti penting hukum bagi warganegara 1.3 Menerapkan norma-norma, kebiasaan, adat istiadat dan peraturan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
2. Mendeskripsikan makna Proklamasi Kemerdekaan	2.1 Menjelaskan makna proklamasi kemerdekaan

dan konstitusi pertama	2.2 Mendeskripsikan suasana kebatinan konstitusi pertama 2.3 Menganalisis hubungan antara proklamasi kemerdekaan dan UUD 1945 2.4 Menunjukkan sikap positif terhadap makna proklamasi kemerdekaan dan suasana kebatinan konstitusi pertama
------------------------	--

Tabel 2. SK/KD Kelas VII, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Menampilkan sikap positif terhadap perlindungan dan penegakan Hak Azasi Manusia (HAM)	3.1 Menguraikan hakikat, hukum dan kelembagaan HAM 3.2 Mendeskripsikan kasus pelanggaran dan upaya penegakan HAM 3.3 Menghargai upaya perlindungan HAM 3.4 Menghargai upaya penegakan HAM
4. Menampilkan perilaku kemerdekaan mengemukakan pendapat	4.1 Menjelaskan hakikat kemerdekaan mengemukakan pendapat 4.2 Menguraikan pentingnya kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab 4.3 Mengaktualisasikan kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab

Tabel 3. SK/KD Kelas VIII, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila	1.1 Menjelaskan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara 1.2 Menguraikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara 1.3 Menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

	1.4Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat
2. Memahami berbagai konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia	2.1Menjelaskan berbagai konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia 2.2Menganalisis penyimpangan-penyimpangan terhadap konstitusi yang berlaku di Indonesia 2.3Menunjukkan hasil-hasil amandemen UUD 1945 2.4Menampilkan sikap positif terhadap pelaksanaan UUD 1945 hasil amandemen
3.Menampilkan ketaatan terhadap perundang-undangan nasional	3.1Mengidentifikasi tata urutan peraturan perundang-undangan nasional 3.2Mendeskripsikan proses pembuatan peraturan perundang-undangan nasional 3.3Mentaati peraturan perundang-undangan nasional 3.4Mengidentifikasi kasus korupsi dan upaya pemberantasan korupsi di Indonesia 3.5Mendeskripsikan pengertian anti korupsi dan instrumen (hukum dan kelembagaan) anti korupsi di Indonesia

Tabel 4. SK/KD Kelas VIII, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
4. Memahami pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan	4.1Menjelaskan hakikat demokrasi 4.2Menjelaskan pentingnya kehidupan demokratis dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara 4.3Menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan demokrasi dalam berbagai kehidupan
5. Memahami kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan di Indonesia	5.1Menjelaskan makna kedaulatan rakyat 5.2Mendeskripsikan sistem pemerintahan Indonesia dan peran lembaga negara sebagai pelaksana kedaulatan rakyat

	5.3Menunjukkan sikap positif terhadap kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan Indonesia
--	---

Tabel 5. SK/KDKelas IX, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menampilkan partisipasi dalam usaha pembelaan negara	1.1Menjelaskan pentingnya usaha pembelaan negara 1.2Mengidentifikasi bentuk-bentuk usaha pembelaan negara 1.3Menampilkan peran serta dalam usaha pembelaan negara
2. Memahami pelaksanaan otonomi daerah	2.1Mendesripsikan pengertian otonomi daerah 2.2Menjelaskan pentingnya partisipasi masyarakat dalam perumusan kebijakan publik di daerah

Tabel 6. SK/KD Kelas IX, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3.Memahami dampak globalisasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara	3.1Menjelaskan pengertian dan pentingnya globalisasi bagi Indonesia 3.2Mendesripsikan politik luar negeri dalam hubungan internasional di era global 3.3Mendesripsikan dampak globalisasi terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara 3.4Menentukan sikap terhadap dampak globalisasi
4. Menampilkan prestasi diri sesuai kemampuan demi keunggulan bangsa	4.1Menjelaskan pentingnya prestasi diri bagi keunggulan bangsa 4.2Mengenal potensi diri untuk berprestasi

	sesuai kemampuan 4.3 Menampilkan peran serta dalam berbagai aktivitas untuk mewujudkan prestasi diri sesuai kemampuan demi keunggulan bangsa
--	---

Sumber: Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MS/SMK.

Dari pemaparan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran PKn SMP diatas, diketahui bahwa materi yang termuat dalam mata pelajaran PKn memuat nilai-nilai pendidikan karakter dan selanjutnya dapat dikembangkan melalui berbagai indikator.

Sesuai dengan Naskah Pendidikan Karakter Untuk Guru Mata Pelajaran PKn Direktorat Pembinaan-SMP 2010, pembelajaran aktif dalam PKn antara lain dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut:

1. Mencari informasi dari berbagai sumber seperti buku teks, surat kabar, majalah, tokoh masyarakat .Karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran ini antara lain : kereligiusan, kejujuran, kemandirian, kerja keras, kedisiplinan, keingintahuan, cinta ilmu.
2. Membaca dan menelaah (studi pustaka). Karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran ini antara lain: kereligiusan, keingintahuan, cinta ilmu.
3. Mendiskusikan. Karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran ini antara lain: kereligiusan, kecerdasan, demokratis, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif; kesantunan, menghargai keberagaman Kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain.
4. Mempresentasikan. Karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran ini antara lain: percaya diri, kemandirian, tanggung jawab, demokratis, kesantunan, kejujuran.
5. Memberi tanggapan. Karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran ini antara lain: kereligiusan, kecerdasan, ketangguhan, demokratis menghargai keberagaman, kejujuran, menghargai keberagaman, kemandirian Kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain.
6. Memecahkan masalah atau kasus. Karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran ini antara lain: kereligiusan, kecerdasan,

- berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, kepatuhan pada aturan-aturan sosial, ketangguhan, nasionalisme, kemandirian, Kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain kepedulian.
7. Mengamati/mengobservasi. Karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran ini antara lain: kerja keras, keingintahuan, kesantunan, kemandirian, kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain menghargai keberagaman, kejujuran.
 8. Mensimulasikan. Karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran ini antara lain : demokratis, kejujuran, nasionalisme, kepedulian, ketangguhan, kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain menghargai keberagaman, kepatuhan pada aturan-aturan social,
 9. Mendemonstrasikan. Karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran ini antara lain nasionalisme, kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain kedemokrasian, kejujuran, menghargai keberagaman.
 10. Memberikan contoh. Karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran ini antara lain: nasionalisme, kedemokrasian, kejujuran, menghargai keberagaman, kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain
 11. mempraktikan/menerapkan : Karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran ini antara lain: kedemokrasian, nasionalisme, kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, kepatuhan pada aturan-aturan sosial, menghargai keberagaman.

Dengan demikian pembelajaran aktif Pkn bertujuan untuk mengembangkan pendidikan karakter melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya.

Adapun penerapan Pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat digambarkan melalui nilai karakter utama dan indikatornya sebagai berikut:

Tabel 7.Nilai Karakter dan Indikatornya

NO	KARAKTER	INDIKATOR
1	Kereligiusan	a. Memberikan senyum, sapa, salam, sopan dan santun. b. Berdoa setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan/melaksanakan tugas; c. Mendoakan siswa yang tidak hadir karena sakit pada awal pelajaran. d. Mengembangkan toleransi beragama e. Melaksanakan ibadah dengan baik. f. Menghotmati orang yang sedang melaksanakan ibadah g. Menolak setiap sikap, tindakan dan kebijakan yang menyimpang atau menodai agama.
2	Kejujuran	a. Menepati janji b. Berkata dan bertindak secara benar sesuai dengan fakta/tidak berbohong; c. Bekerja berdasarkan kewenangan yang dimiliki. d. Berkemauan untuk memelihara dan mengekspresikan kebenaran.
3	Kecerdasan	a. Berkata dan bertindak secara benar, cepat, dan akurat. b. Mampu menerapkan pengetahuannya terhadap hal-hal yang baru
4	Ketangguhan	a. Sikap dan perilaku pantang menyerah /tidak mudah putus asa. b. Mampu mengatasi permasalahan dan kesulitan sehingga berhasil meraih tujuan atau cita-citanya.
5	Kedemokratisan	a. menghormati pendapat dan hak orang lain b. tidak memaksakan kehendak kepada orang lain c. melaksanakan musyawarah dalam mengambil keputusan. d. mengusahakan musyawarah untuk mencapai mufakat e. menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah. f. keputusan musyawarah dapat dipertanggungjawabkan secara moral. g. menerima kekalahan dalam kompetisi yang jujur dan adil h. berpikir terbuka (mau menerima ide baru atau pendapat orang lain walaupun berbeda),

		<ul style="list-style-type: none"> i. emosinya terkendali(misalnya: menghindari argumentasi yang bermusuhan, sewenang-wenang dan tidak masuk akal), j. berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah-masalah publik (termasuk aktif dalam kegiatan sekolah, memberikan masukan dalam pembuatan peraturan kelas, peraturan sekolah, peraturan desa) k. menyasrakan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan umum.
6	Kepedulian	<ul style="list-style-type: none"> a. Memelihara kebersihan, keindahan, dan kelestarian alam b. Memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan terhadap orang lain yang dilanda musibah atau kurang beruntung dalam kehidupannya; c. Tidak bersifat masa bodoh terhadap perubahan atau keadaan lingkungan.
7	Nasionalisme	<ul style="list-style-type: none"> a. Berbahasa Indonesia secara baik dan benar. b. Memiliki rasa cinta tanah air (menghormati pahlawan, melakukan upacara bendera, memperingati hari-hari besar nasional, menyanyikan lagu-lagu kebangsaan; melakukan kegiatan pelestarian lingkungan, dsb.) c. Setia kawan terhadap sesama anak bangsa ; d. Menggunakan produksi dalam negeri. e. Mengutamakan persatuan dan kesatuan, kepentingan bangsa dan negara. f. Melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai dan budaya daerah maupun nasional (misalnya: memakai pakaian tradisional, menyanyikan lagu-lagu daerah dsb.) g. Memelihara dan mengembangkan pilar-pilar kenegaraan yaitu Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhineka Tunggal Ika (misalnya, memasang bendera merah putih; aktif terlibat dalam setiap kegiatan peringatan, pemasyarakatan dan penegakan pilar-pilar kenegaraan tersebut).
8	Kepatuhan pada aturan sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. mematuhi tata tertib sekolah. b. mematuhi norma, kebiasaan, adat dan peraturan

		<p>yang berlaku</p> <p>c. tidak berbuat sewenang-wenang, anarkhis, main hakim sendiri atau melakukan tindakan diluar ketentuan</p>
9	Menghargai keberagaman	<p>a. Saling menghormati dan bekerjasama walaupun adanya perbedaan suku, agama, ras dan antar golongan (SARA).</p> <p>b. Tidak memilih-milih teman dalam pergaulan.</p> <p>c. Menghargai hasil karya atau produk suku lain, dengan cara mengapresiasi, mengkoleksi, memakai, menyanyikan;</p>
10	Kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain	<p>a. Bersikap dan bertindak adil</p> <p>b. Belajar dengan tekun dan disiplin</p> <p>c. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.</p> <p>d. Menghargai hak-hak orang lain.</p> <p>e. Melaksanakan kewajiban dengan baik.</p>
11	Bertanggung jawab	<p>a. Melaksanakan tugas/pekerjaan rumah dengan baik dan tepat waktu.</p> <p>b. Berani menanggung resiko atau akibat dari segala perbuatannya</p> <p>c. Melakukan tugas dan kewajibannya sesuai ketentuan yang berlaku.</p> <p>d. Bersedia meminta maaf jika bersalah, dan berusaha tidak mengulangi lagi perbuatannya.</p> <p>e. Bersedia mengundurkan diri karena gagal dalam melaksanakan tugas, jika hal itu merupakan jalan keluar yang terbaik bagi kepentingan umum.</p> <p>f. Bersedia dikenai sanksi hukum yang berlaku apabila telah terbukti melanggar peraturan.</p>
12	Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif	<p>a. Mengemukakan/mengusulkan sesuatu yang masuk akal dengan menggunakan akal yang sehat dan hati nurani yang luhur.</p> <p>b. Memberikan masukan yang bersifat membangun</p> <p>c. Memberikan ide atau gagasan yang baik untuk kepentingan umum</p> <p>d. Memaparkan pendapat didasarkan pada fakta</p>

		empirik;
13	Kemandirian	a. Tidak tergantung pada orang lain; b. Melaksanakan kegiatan atas dasar kemampuan sendiri;

Sumber: Draf Naskah Panduan Pendidikan Karakter Untuk Guru Mata Pelajaran PKn, Direktorat Pembinaan-SMP,2010.(Cholisin 2011:13).

Pendidikan karakter pada pembelajaran PKn memuat berbagai nilai karakter utama antara lain nilai kereligiusan, nilai kejujuran, nilai kecerdasan, nilai ketangguhan, nilai kedemokratisan, nilai kepedulian, nilai nasionalisme, nilai kepatuhan pada aturan sosial, nilai menghargai keberagaman, nilai kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, nilai bertanggung jawab, nilai berpikir logis,kritis,kreatif dan inovatif, serta nilai kemandirian. Nilai-nilai karakter utama tersebut dapat diukur dengan berbagai indikator dalam implementasi pembelajaran PKn, untuk mengukur nilai karakter dapat menekankan pada salah satu indikator dari beberapa indikator yang ada. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah guru masih bisa mengembangkan indikator-indikator yang ada agar pembelajaran PKn yang berdimensi pendidikan karakter dapat terlaksana secara maksimal.

E. Kerangka Berpikir

Mata pelajaran PKn secara eksplisit telah memuat pendidikan karakter. Melalui pendidikan karakter yang terinternalisasi dalam pembelajaran PKn diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-

nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Guru memegang peranan penting dalam proses implementasi pendidikan karakter di sekolah. Untuk mewujudkan hal itu, perlu didukung dengan kompetensi guru yang mencakup empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Guna mengetahui bagaimana kompetensi guru dapat diketahui melalui kegiatan belajar mengajar meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang mengacu pada perangkat pembelajaran. Jika serangkaian proses diatas dapat dilaksanakan dengan baik, maka keberhasilan pendidikan karakter di sekolah akan tercapai.

Pembelajaran PKn yang berdimensi pendidikan karakter memiliki tujuan yakni mewujudkan peserta didik yang mampu mendalami nilai-nilai karakter kewarganegaraan serta dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari uraian diatas maka, peneliti memfokuskan penelitian pada kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran PKn yang berdimensi Pendidikan Karakter di SMP Negeri se-Kecamatan Purworejo.

Gambar 1: Skema Kerangka Berfikir